



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI PENDEKATAN AKTIF MIKIR PEMBELAJARAN IPS TERPADU

Lilis Nur Safitri, Siti Zazak Soraya[✉]

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Disubmit: September 2023

Direvisi: Oktober 2023

Diterima: Oktober 2023

Keywords:

MIKiR Strategy; Students' Engagement, Teacher's Role

Abstrak

Penelitian ini fokus pada peran guru IPS Terpadu di MTsN 3 Wonogiri dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR pada pelajaran IPS Terpadu kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan melibatkan kepala sekolah, waka kurikulum, dua guru IPS, dan tujuh perwakilan siswa kelas VIII sebagai partisipan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam menyediakan perangkat pembelajaran, fasilitas, serta menyampaikan materi dengan variasi. Sebagai motivator, guru menjaga komunikasi dengan siswa dan memberikan *reward* serta punishment. Sebagai evaluator, guru menyusun perangkat penilaian, melaksanakan penilaian, dan melakukan tindak lanjut hasil penilaian. Pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR telah diterapkan secara optimal, memungkinkan siswa untuk aktif dalam diskusi, presentasi, permainan, dan tanya jawab. Guru juga memberikan bimbingan dan menjaga komunikasi untuk memotivasi siswa. Dalam evaluasi, guru menyusun berbagai perangkat penilaian dan melaksanakan penilaian, serta melakukan tindak lanjut. Dengan demikian, peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator melalui pendekatan Aktif MIKiR memiliki dampak positif dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTsN 3 Wonogiri.

Abstract

This study focuses on the role of IPS teachers at MTsN 3 Wonogiri in enhancing student engagement by implementing the MIKiR Active Learning approach in integrated social studies (IPS) classes for eighth graders. The research method used is descriptive qualitative research involving the school principal, curriculum vice principal, two IPS teachers, and seven representatives of eighth-grade students as participants. The research results indicate that the role of teachers as facilitators includes providing learning tools and facilities and delivering materials with variation. As motivators, teachers maintain communication with students and provide rewards and punishments. As evaluators, teachers develop assessment tools, conduct assessments, and follow up on assessment results. The MIKiR Active Learning approach has been optimally applied, enabling students to actively participate in discussions, presentations, games, and question-answer sessions. Teachers also provide guidance and maintain communication to motivate students. Teachers develop various assessment tools in the evaluation process, conduct assessments, and follow up on the results. Thus, the role of teachers as facilitators, motivators, and evaluators through the MIKiR Active Learning approach positively impacts student engagement at MTsN 3 Wonogiri.

© 2023 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi: Gedung C1 Lantai 1 FISIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: zazak@iainponorogo.ac.id

E-ISSN 2685-4929

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mendorong pengembangan potensi diri baik jasmani maupun rohani siswa, sehingga tercapai sebuah kedewasaan dan suatu tujuan pendidikan yang dilakukan oleh pendidik dengan memberikan pemahaman terhadap suatu pengetahuan (Hidayat & Abdillah, 2019, p. 25). Artinya dalam pendidikan terjadi proses pertukaran nilai-nilai dari guru kepada siswa dalam segala hal yang mampu mendorong perubahan kemampuan siswa, baik perubahan kualitas pada kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotor siswa. Hal ini berkaitan dengan masa depan suatu bangsa dan negara yang bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Sebagai mana termaktup dalam UU No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, dimana pendidikan memiliki peran yang amat penting dalam mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran tidak lepas dari peran seorang guru atau pendidik dalam segala bentuk keikutsertaannya dalam mengajar, mendidik, membimbing, dan menilai peserta didik demi tercapainya tujuan belajar. Pendidikan yang memiliki kualitas unggul dapat dilihat dari keterlibatan siswa secara aktif dalam mengembangkan potensi dalam dirinya. Untuk itu sebagai pusat dari seluruh kegiatan pembelajaran, maka seorang guru atau pendidik dituntut untuk profesional, mampu memotivasi, mampu membimbing, dan memiliki jiwa yang tangguh, memiliki kesungguhan dalam mendidik siswa. Profesionalisme seorang guru tercermin pada pribadinya yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan berbagai pendekatan serta metode pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan kaku,

tetapi menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, produktif, nyaman dan menyenangkan (Adelia, Armila, Hasibuan, Juwita, & Dita, 2022, p. 8733). Keberadaan guru sangatlah strategis dan urgen dalam keseluruhan upaya pendidikan. Seringkali guru dijadikan tokoh teladan, panutan bagi siswa dengan demikian guru hendaknya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan siswanya secara utuh (Susanto, 2020, p. 10). Peran guru dalam pembelajaran tidak hanya sebatas menyampaikan informasi kepada siswa. Sesuai dengan tuntutan dan seiring kemajuan zaman, seorang guru sudah sepatutnya memiliki kemampuan memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

Seorang guru pastilah memiliki cara tersendiri agar pembelajaran dapat diterima dan mampu diserap oleh peserta didik dengan baik. Selain mampu menguasai materi dan dapat mengolah program pembelajaran, guru juga dituntut mampu menyediakan perangkat pembelajaran serta menyediakan media pembelajaran (Mustofa & Muadzin, 2021, p. 178). Sebagai wujud peran sebagai fasilitator guru harus mampu memberikan pelayanan yang dapat memudahkan dan membantu siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sehingga pembelajaran berkembang menjadi lebih aktif (Madani, 2022, p. 18). Keberhasilan sebuah tujuan belajar juga dipengaruhi oleh motivasi belajar, dimana motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran diperoleh dari seorang guru. Maka, disini peran guru ialah sebagai motivator memberikan motivasi untuk menumbuhkan sikap antusiasme dalam belajar dan mengembangkan potensi siswa, serta meningkatkan prestasi siswa, sehingga siswa termotivasi untuk menjadi rajin dan tekun dalam meraih cita-cita mereka dengan guru bersikap terbuka sehingga siswa berani mengungkapkan pendapat dan menanggapi dengan positif (Alhabsi, 2018, p. 24).

Adapun selain mampu menguasai materi dan bisa mengelola proses pembelajaran dengan baik, dalam menyempurnakan sebuah

tujuan pendidikan, guru sepatutnya melakukan sebuah evaluasi, walaupun pada kenyataannya masih banyak tenaga pendidik yang mengabaikan aspek evaluasi. Padahal dengan sebuah evaluasi, guru akan dapat mengetahui apakah terdapat kesalahan, kekurangan, atau kelemahan dalam tindakannya saat mengelola proses pembelajaran. Artinya, sebagai evaluator guru dituntut memiliki kemampuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakannya, dan mampu mengembangkan serta memperbaiki mutu pembelajaran, sehingga diperoleh hasil belajar peserta didik yang optimal (Ardianto, 2017, p. 4). Dalam melaksanakan penilaian, guru dapat menerapkan prinsip-prinsip dan teknik yang sesuai, baik melalui tes atau nontes. Teknik yang dipilih juga harus dilakukan dengan prosedur yang jelas, yang meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Selain peran guru, penerapan sebuah pendekatan pembelajaran juga amat berpengaruh terhadap tercapainya sebuah tujuan pendidikan. Pendekatan pembelajaran sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar mengajar dengan baik. Pendekatan pembelajaran yang saat ini tengah berjalan masih terlalu bergantung pada peran guru sebagai pusat sumber pembelajaran. Hampir secara keseluruhan guru mengambil alih waktu pembelajaran sehingga kesempatan untuk siswa mengembangkan pengetahuan menjadi berkurang. Atau dapat dikatakan guru saat ini masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (Sinaga, Sirait, Gusar, S, & Siregar, 2022, p. 220).

Salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan belajar yaitu dengan penerapan pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR dapat digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, yang akan berdampak secara langsung pada kualitas siswa dan meningkatkan keaktifan siswa didalam kelas (Saragih, 2022, p. 206). Pendekatan pembelajaran MIKiR ini kepanjangan dari Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi yang merupakan salah satu unsur dari

pembelajaran aktif yang digagas dan dikenalkan oleh Tim Program Pintar Tanoto Foundation. Tanoto Foundation sendiri merupakan organisasi filantropi independen yang didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Ningei Tanoto sebagai upaya mewujudkan pendidikan yang berkualitas (Tim Program PINTAR Tanoto Foundation, 2019, p. 62).

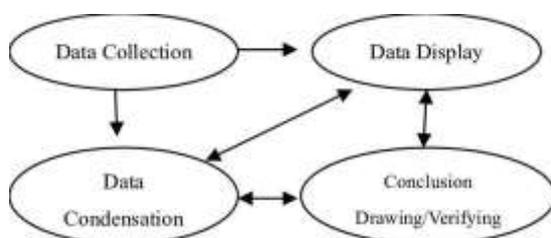
Terutama pada pembelajaran IPS yang pembahasannya mengenai gejala-gejala dan berbagai macam permasalahan yang terdapat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan baik dalam lingkup lokal, nasional, maupun global (Rohmanurmeta, Ma'rufah, & Dewi, 2019, p. 13). Melalui pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR pembelajaran IPS dapat dikemas secara menarik, aktif, efisien dan menyenangkan. Untuk itu peran guru, sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator amatlah diperlukan untuk mendorong setiap siswa aktif dalam pembelajaran dan mampu mengembangkan potensi dirinya. Yang mana potensi ini menjadi modal dasar dalam sebuah pembelajaran. Satu hal yang perlu ditegaskan adalah bahwa pengembangan potensi siswa tidak akan terwujud secara optimal jika guru tidak berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru selayaknya mampu melibatkan dan memanfaatkan sebanyak mungkin potensi belajar yang ada dalam diri siswa, mulai dari potensi pikir, dengar, lihat, dan aktifitas.

Berdasarkan hasil pra-penelitian ditemukan bahwasannya peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa di MTsN 3 Wonogiri telah optimal dan maksimal, berdasarkan observasi peneliti melihat adanya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan selalu bertanya terkait materi pembelajaran, mengikuti kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan mengikuti berbagai macam lomba. Selain itu, banyak prestasi yang diraih oleh siswa siswi MTsN 3 Wonogiri baik di bidang akademik maupun non akademik khususnya pada Mata Pelajaran IPS Terpadu yang telah menjuarai lomba OSN dan KSM mulai dari tingkat kabupaten hingga tingkat nasional. Maka tidak heran jika MTsN 3 Wonogiri ini telah mendapatkan Akreditasi A. Walaupun dengan

jumlah siswa yang banyak tetapi mampu menorehkan prestasi yang gemilang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN 3 Wonogiri.

METODE

Penulisan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Latar penelitian adalah di MTsN 3 Wonogiri yang berlokasi di Jl. Pakis Baru No.45, Kelurahan Bangsri, Kecamatan Purwantoro, Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Fokus penelitian adalah peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN 3 Wonogiri Tahun. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014, p. 12), ada beberapa aktivitas dalam proses analisis data yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi data, sebagai mana dapat dilihat pada gambar 1 model analisis data interaktif.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif
Sumber: Miles Huberman, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menemukan bahwa peran guru yang muncul, yakni peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator.

1. Peran Guru Sebagai Fasilitator

Hasil penelitian di MTsN 3 Wonogiri bahwa peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII, sesuai dengan indikator yang diungkapkan Wina Sanjaya yang dikutip oleh Fauzi dan Mustika (Fauzi & Mustika, 2022, p. 2495) menyebutkan lima indikator guru sebagai fasilitator yaitu guru menyediakan segala perangkat pembelajaran, guru menyediakan fasilitas pembelajaran, guru berperan sebagai mitra atau partner, guru melakukan tugas dan fungsinya sesuai dengan undang-undang yang berlaku, dan guru tidak melakukan tindakan yang merugikan guru. Kemudian, pada penelitian ini muncul empat dari lima indikator.

- a. Guru sebagai fasilitator telah menyediakan perangkat pembelajaran dengan menyusun RPP dan silabus sebagai pedoman dalam rencana pembelajaran, melakukan pengelolaan dan penilaian kegiatan pembelajaran. RPP yang disusun oleh guru IPS Terpadu telah sesuai dengan silabus, kemudian telah mencantumkan tujuan pembelajaran, KI-KD, materi pembelajaran, dan telah menetapkan metode, sumber belajar dan media yang digunakan, mencantumkan langkah-langkah pembelajaran, serta menentukan teknik penilaian hasil belajar.
- b. Guru sebagai fasilitator telah menyediakan fasilitas pembelajaran berupa sarana prasana yaitu LCD proyektor, laptop yang digunakan untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik melalui *powerpoint*, gambar, dan video. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, penggunaan media digital dalam pembelajaran terutama saat pembelajaran IPS Terpadu Ibu Anis di kelas VIII D

sangatlah efektif, yang mana siswa lebih tertarik dan mau memperhatikan pelajaran dengan seksama. Disisi lain, guru bertindak mengawasi dan mengarahkan serta memberikan penjelasan mengenai materi yang ditampilkan.

- c. Guru sebagai fasilitator telah menyampaikan materi secara bervariasi mulai dengan melakukan diskusi, presentasi, pemberian soal tebak-an, dan permainan berupa TTS. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di kelas VIII B saat pembelajaran IPS Terpadu dilakukan diskusi dan presentasi. Penerapan MIKiR dalam pembelajaran mengarahkan siswa untuk Mengalami melalui membaca dan mengamati, Interaksi dengan membentuk kelompok, Komunikasi dengan meraka mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan Refleksi yang dibantu oleh guru untuk mengulas kembali materi yang dipelajari di kelas (Maulina, Puspita, & Usman, 2018, p. 133).
- d. Guru sebagai fasilitator telah memberikan bimbingan sesuai dengan potensi, bakat, dan minat siswa, melalui bimbingan olimpiade sains nasional setiap selesai pembelajaran kepada siswa yang mengikuti OSN. Guru membimbing, menjelaskan lebih detail, melatih, dan mendampingi siswa saat pelaksanaan OSN. Peran guru dalam hal ini sudah berhasil melihat dari banyaknya prestasi yang ditorehkan oleh siswa-siswi MTsN 3 Wonogiri sampai saat ini.

Dari keempat indikator yang muncul dapat diketahui bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran sesuai dengan yang dikemukakan Sudjana dalam Apri Dwi Prasetyo (2021, p. 1718), dimana peran guru sebagai fasilitator membuat siswa turut serta melaksanakan tugasnya dalam belajar dan mendominasi setiap aktivitas pembelajaran. Siswa juga terlibat pemecahan masalah melalui kegiatan diskusi dan mampu menyelesaikan persoalan.

Sejalan dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di MTsN 3 Wonogiri ini telah menerapkan pendekatan pembelajaran semenjak ditunjuknya Bapak Parmanto sebagai salah satu Fasilitator Daerah dibawah naungan Tanoto Foundation. Menyatakan bahwa banyak perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran setelah penerapan pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR, yang sebelumnya mayoritas guru masih mengandalkan metode konvensional, saat ini dalam pembelajaran guru menjadi terarah dan inovatif. Guru dituntut untuk lebih kreatif seperti melatih siswa untuk membuat suatu karya salah satunya seperti yang telah berjalan secara rutin setiap dua bulan sekali diadakan *market day*, pada kegiatan ini siswa diharuskan mengalami secara langsung berbagai cara membuat, mencoba, mengemas, kemudian berinteraksi dan berkomunikasi dengan memasarkan hasil karya mereka. Selain kegiatan di luar kelas yang telah mengimplementasikan pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR, di dalam kelas guru juga telah menerapkan pembelajaran yang berfokus pada siswa, mulai dari metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi, salah satunya dengan berdiskusi.

2. Peran Guru Sebagai Motivator

Mengenai peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan keaktifan siswa sesuai dengan yang diungkapkan oleh Elly Manizar (2015, p. 179) terdapat lima indikator peran guru sebagai motivator yaitu guru bersikap terbuka, guru membantu siswa dalam memahami dan memanfaatkan potensi diri, menciptakan hubungan yang serasi dengan siswa dengan menjaga komunikasi dan interaksi dengan siswa, menanamkan motivasi belajar dan mengapresiasi setiap pencapaian siswa, serta membantu siswa menumbuhkan sikap aktif dalam belajar. Pada penelitian ini muncul dua dari lima indikator guru sebagai motivator yaitu

- a. Guru sebagai motivator telah menjaga komunikasi dengan siswa melalui tindakan memberi salam saat membuka

pembelajaran, berdiskusi, memberikan nasehat-nasehat, membagikan cerita-cerita inspiratif. Selain itu, untuk membangkitkan semangat belajar siswa guru juga memotivasi melalui permainan yang dilakukan disela-sela pembelajaran. Hal ini bertujuan agar siswa tidak bosan dan mengantuk serta membangkitkan semangat siswa untuk menjadi lebih aktif seperti yang disebutkan dalam indikator keaktifan belajar bahwa siswa mendapatkan dorongan dari guru sehingga muncul motivasi pada diri siswa untuk terus meningkatkan hasil belajarnya dan mengembangkan potensi dirinya (Wibowo, 2016, p. 130). Komunikasi sebagai salah satu unsur MIKiR yaitu K (Komunikasi) sekaligus salah satu komponen yang menentukan keberhasilan pembelajaran aktif. Komunikasi yang efektif antara guru dengan siswa akan memudahkan siswa menerima semua perasaan dan motivasi yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi pada siswa kemudian terdorong untuk bertindak dan melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan (Mulyasa, 2015, p. 174).

- b. Guru sebagai motivator telah memberikan *reward* dan *punishment* melalui pemberian nilai tambahan bagi siswa yang berperilaku baik, siswa yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan singkat mengenai pembelajaran, memberikan ulangan, memberikan pujian, memberikan tugas, dan memberikan hadiah biasanya berupa uang dengan nominal yang tidak terlalu besar, memberikan hadiah pulpen ataupun buku untuk mengapresiasi prestasi yang dicapai siswa (Fathurrohman & Sulistyorini, 2012, p. 153). Selain itu terdapat hukuman bagi siswa yang tidak menaati peraturan seperti ramai dikelas, berkata kasar, membuang sampah sembarangan, makan di dalam kelas, guru memberikan hukuman seperti disuruh membersihkan sampah, berdiri dibelakang kelas, disuruh menyanyi, hal ini bertujuan agar siswa tidak mengulangi

kesalahan yang sama di masa yang akan datang. *Reward* tidak selalu diberikan dalam bentuk materi, tetapi juga bisa melalui lisan seperti pujian, gerakan tubuh, sedangkan *punishment* juga tidak selalu berbentuk hukuman fisik tetapi juga dalam bentuk sikap.

3. Peran Guru Sebagai Evaluator

Peran guru sebagai evaluator dalam meningkatkan keaktifan siswa berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa guru sudah dilakukan melalui pelaksanaan evaluasi mulai dari merencanakan evaluasi, melaksanakan evaluasi dan melakukan tindak lanjut terhadap hasil penilaian. Evaluasi atau penilaian adalah salah satu aspek pembelajaran yang amat kompleks, karena melibatkan banyak unsur yang saling berkaitan. Dalam melaksanakan penilaian guru haruslah adil dan objektif, mengikuti prosedur yang jelas, sehingga guru dapat melakukan pengukuran dan penilaian (Nurhadi, 2017, p. 88). Dari indikator yang diungkapkan oleh Rusdiana dan Heryati (2015, p. 91) mengenai guru sebagai evaluator, terdapat lima indikator guru sebagai evaluator yaitu guru menyusun perangkat penilaian, melaksanakan penilaian dengan teknik dan jenis penilaian tertentu, guru menganalisis hasil penilaian, guru menerima masukan, kritik, dan saran dari siswa, dan terakhir guru melakukan tindak lanjut hasil penilaian. Pada penelitian ini muncul tiga dari lima indikator tersebut.

- a. Guru sebagai evaluator telah menyusun perangkat penilaian berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang disusun dengan memperhatikan capaian yang termuat didalam Rencana Perangkat Pembelajaran (RPP). Adapun teknik penilaian yang digunakan ialah tes uraian. Dalam hal ini guru menyusun LKPD dalam bentuk soal esai, yang memungkinkan siswa menjawab dengan mendeskripsikan pemahamannya terhadap materi sesuai dengan soal yang diberikan (Uno, 2016, p. 28). Pada

penilaian ini guru membuat LKPD dengan mencantumkan tujuan pembelajaran, petunjuk pengerjaan, dan sumber belajar. Selain itu guru menambahkan gambar dan ilustrasi terkait soal dan mencantumkan dua soal analisa.

b. Guru sebagai evaluator telah melaksanakan penilaian, dengan membagikan LKPD kepada siswa untuk dikerjakan sebagai ulangan harian dimulai dengan guru memerintahkan siswanya menyiapkan kertas dan alat tulis, dan buku LKS, buku IPS dimasukkan tas. Guru memberitahukan peraturan selama pelaksanaan ulangan harian berlangsung. Kemudian dilanjut guru membacakan soal ulangan yang ditulis oleh siswa. Setelah selesai menulis soal siswa dipersilahkan mengerjakan soal ulangan. Ketua kelas mengumpulkan seluruh hasil kerja temannya dan diberikan kepada guru saat waktu habis.

c. Guru sebagai evaluator telah menindaklanjuti hasil penilaian dengan remedial bagi siswa yang belum mencapai KKM, dan memberikan tugas tambahan untuk menambah nilainya. Adapun dengan penerapan pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR membuat guru mengkolaborasi metode pembelajaran yang semula konvensional, kemudian dikombinasikan dengan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang menekankan pada *student-centered* sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran (Pernantah, 2019, p. 149). Kegiatan tindak lanjut ini termasuk salah satu unsur MIKiR yaitu R (Refleksi), artinya setelah kegiatan pembelajaran guru mengajak siswa untuk melihat kembali pengalaman dan mengambil sebuah pelajaran untuk dijadikan suatu pedoman agar belajar lebih baik kedepannya. Refleksi dilakukan dengan memberikan tugas tambahan ataupun mengulas kembali materi yang telah diajarkan (Tim Program PINTAR Tanoto Foundation, 2019, p. 26).

Dari ketiga peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa peran guru yang paling dominan yaitu peran guru sebagai fasilitator dengan empat indikator yang muncul dari lima indikator. Adapun keberhasilan peran guru sebagai fasilitator tidak lepas dari beberapa faktor pendukung, yaitu: sumber belajar yang lengkap, media pembelajaran yang bervariasi, pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia, dan kualitas guru dalam memberikan bimbingan dalam pengembangan potensi, bakat dan minat siswa. Faktor pendukung lain juga dikarenakan penerapan pendekatan pembelajaran MIKiR yang berfokus pada kegiatan siswa, mengupayakan pembinaan guru untuk mampu memanfaatkan IT, pelatihan, workshop yang memaksimalkan peran guru sebagai fasilitator.

Sedangkan peran guru sebagai evaluator masih dianggap standar karena dari lima indikator muncul tiga indikator yang sudah dilakukan guru di MTsN 3 Wonogiri yaitu menyusun perangkat penilaian berupa LKPD, kisi-kisi, soal dan kunci jawaban, melaksanakan penilaian sesuai dengan perencanaan penilaian baik menggunakan tes maupun nontes, kemudian melakukan tindak lanjut dengan remedial guna meningkatkan nilai siswa maupun menentukan langkah perbaikan untuk mengatasi kekurangan dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, peran guru sebagai motivator di MTsN 3 Wonogiri masih kurang optimal, berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dari lima indikator hanya muncul dua indikator saja yaitu: guru berusaha menjaga komunikasi dengan siswa dan guru memberikan *reward* dan *punishment*. Masih kurang optimalnya peran guru sebagai motivator dipengaruhi beberapa faktor penghambat yakni berasal dari siswa sendiri yang masih belum siap mengikuti pembelajaran, siswa kurang fokus. Berdasarkan observasi faktor penghambat juga datang dari guru yang terkadang memiliki kegiatan yang mengharuskan guru meninggalkan kelas dan mengganti kegiatan belajar mengajar dengan pemberian tugas hal ini membuat waktu guru berkurang dalam memaksimalkan

pembelajaran dan dalam memberikan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui pendekatan pembelajaran Aktif MIKiR pada pembelajaran IPS Terpadu kelas VIII di MTsN 3 Wonogiri telah dilakukan dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan perangkat pembelajaran, fasilitas, dan menyampaikan materi bervariasi melalui diskusi, pertanyaan, soal tebak, dan presentasi. Siswa aktif dalam pembelajaran, bekerjasama dalam kelompok, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil kerjanya.

Meskipun demikian, peran guru sebagai motivator belum optimal. Komunikasi dengan siswa dan pemberian hadiah, pujian, nilai tambahan, dan hukuman belum cukup mendorong siswa untuk lebih bersemangat belajar. Beberapa siswa masih sulit menerima dan memahami pembelajaran.

Di sisi lain, peran guru sebagai evaluator fasilitator telah dilakukan dengan baik. Guru menyusun perangkat pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran, melaksanakan penilaian secara sistematis, dan melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan atau memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan demikian, peran guru dalam proses pembelajaran telah memberikan kontribusi positif terhadap keaktifan siswa di MTsN 3 Wonogiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, M., Armila, D., Hasibuan, A. T., Juwita, A., & Dita, R. (2022). Penerapan Pendekatan MIKiR dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pelajaran PKn di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8732–8737. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3736>
- Alhabsi, Y. (2018). *Peran Guru Sebagai Motivator Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 1 Kota Gorontalo* (Skripsi). Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Gorontalo.
- Ardianto. (2017). *Peranan Guru Sebagai Evaluator dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI SMPN 2 Sinjai Barat* (Doctoral Dissertation). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Makassar.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2012). *Belajar & Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Yogyakarta: Teras.
- Fauzi, S. A., & Mustika, D. (2022). Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2492–2500. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.5113>
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Madani, S. (2022). *Peran Guru Kelas Sebagai Fasilitator Belajar Aktif dan Mandiri Siswa di MI Plus Ja-Alhaq Kota Bengkulu* (Doctoral Dissertation). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Bengkulu.
- Manizar, E. (2015). Peran Guru Sebagai Motivator. *Tadrib*, 1(2), 204–222.
- Maulina, P. H., Puspita, L., & Usman, N. (2018). 5M (Mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan) tema cita-citaku kelas IV SD Negeri 157 Palembang. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 132–139.
- Miles, M. B., Huberman, A.M., Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A method sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Mulyasa, E. (2015). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan*

- Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, A., & Muadzin, A. (2021). Konsep Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran*, 7(2), 171–186.
<https://doi.org/10.37286/ojs.v7i2.102>
- Nurhadi, A. (2017). *Profesi Keguruan : Menuju Pembentukan Guru Profesional*. Kuningan: Goresan Pena.
- Pernantah, P. S. (2019). Desain Skenario Pembelajaran Aktif Dengan Metode “Mikir” Pada Mata Kuliah Pendidikan IPS. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(2), 145–155.
<https://doi.org/10.29300/ijssse.v1i2.1929>
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>
- Rohmanurmeta, Ma'rufah, F., & Dewi, C. (2019). *Pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Madiun: UNIPMA Press.
- Rusdiana, & Heryati, Y. (2015). *Pendidikan Profesi Keguruan (Menjadi Guru Inspiratif Dan Inovatif)*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Saragih, N. (2022). Penggunaan Metode MiKir (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, Refleksi) dalam Pembelajaran Bahasa. *SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Teknologi*, 2(2), 206–209.
- Sinaga, E. G., Sirait, J., Gusar, M. R. S., S, M. F., & Siregar, J. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Aktif MIKiR Terhadap Keterampilan Menulis Teks Persuasi. *JBSI: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(02), 219–228.
<https://doi.org/10.47709/jbsi.v2i02.1857>
- Susanto, H. (2020). *Profesi Keguruan*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Tim Program PINTAR Tanoto Foundation. (2019). *Praktik Baik Pembelajaran HOTS, Kepemimpinan Sekolah, Dan Perkuliahan Calon Guru*. Jakarta: Tanoto Foundation.
- Uno, H. B. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, N. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri I Saptosari. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 1(2), 128–139.
<https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>